

**ANALISIS BIAYA REPLANTING TANAMAN KELAPA SAWIT PADA
BERBAGAI TOPOGRAFI DI PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV KEBUN
AIR BATU, KECAMATAN AIR BATU, KABUPATEN ASAHAN,
SUMATERA UTARA**

Arigo Yusuf Pratama¹, Listiyani², Ismiasih²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta, Jl. Nangka II, Maguwoharjo
(Ringroad Utara)5528, Indonesia.

E-mail: arigoprutama@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the replanting methods used in oil palm plantations in PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Air Batu, Air Batu District, Asahan Regency, North Sumatra, knows the cost components of replanting and the total cost of replanting oil palm plantations in PT. Nusantara Plantation IV Air Batu Garden, Air Batu District, Asahan Regency, North Sumatra. The main method used in this study is descriptive analysis. The data obtained is secondary data obtained directly from the agencies associated with this study. The data analysis method used was a descriptive analysis method, namely the acquisition, collection and processing of data presented in tabular form in order to get a clear picture. The results of this study indicate that the method used when carrying out replanting activities is the chipping method. There are three phases to implement the replanting technique, namely land clearing, trench loosening and oil palm planting. The total cost of replanting an oil palm tree is Rp. 1,467,083,202.45. In addition, the cost of replanting oil palm plants, depending on the type of topography, consists of a top-level area, which is Rp. 1,238,855,103.21, hill area Rp. 188,990,341.85 and the average bottom area/ravine is Rp. 39,237,757.39. Then the cost of replanting oil palm plants on average/ha based on the type of terrain, consisting of the average area Rp. 24,777,102.06, Felt/hilly area Rp. 17,180,940.17 and the average area of the bottom/ravine Rp. 13,079,252.46.

Keywords: Palm Oil, Cost, Replanting, Topography.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) adalah tanaman penghasil minyak nabati yang paling tinggi produktivitasnya diantara minyak nabati seperti kelapa, bunga matahari, kacang kedelai, kemiri, zaitun dan lain-lain. Kelapa sawit merupakan tanaman industri penghasil minyak masak, minyak industri, dan bakar (biodiesel). Selain itu, kelapa sawit merupakan bahan baku untuk kebutuhan industri sabun, industri lilin, industri pembuatan lembaran-lembaran timah dan industri kosmetik. Kelapa sawit sebagai sumber penghasil minyak nabati yang memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Penanaman kelapa sawit cocok ditanam di negara beriklim tropis dengan curah hujan tinggi (minimum 1.600 mm/tahun). Perkembangan industri kelapa sawit di negara beriklim tropis telah mendorong produktivitas yang sangat tinggi. Pasalnya, kelapa sawit menyumbang hasil tertinggi minyak per satuan luas dibandingkan dengan tanaman lainnya. Selain itu, hasil dari panen kelapa sawit menghasilkan dua jenis minyak yaitu Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel Oil (PKO). Kedua jenis minyak ini sangat digandrungi oleh pasar internasional (Lubis dan Widanarko, 2011).

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) yang berasal dari benih unggul yang didukung dengan perawatan yang baik serta penanganan produksi yang benar akan mampu memberikan potensi produksi yang lebih baik. Pada umumnya potensi produksi TBS kelapa sawit bisa mencapai 25-30 ton/ha/tahun (Hakim dan suherman, 2018). Walaupun tanaman kelapa memiliki masa produktif yaitu 25 tahun, dimana pertumbuhan tanaman kelapa sawit setiap tahunnya akan bertambah tinggi sehingga menjadi alasan utama dilakukannya peremajaan (*replanting*). Alasan lain yang mendasari tanaman kelapa sawit harus dilakukannya kegiatan replanting yaitu sulitnya akses dalam melakukan kegiatan panen, biaya panen menjadi mahal dan tingkat kerapatan tanaman kelapa sawit menurun (Mangoensoekarjo, 2003).

Walaupun tanaman kelapa sawit dapat mencapai umur 100 tahun atau lebih, namun masa ekonomis dari tanaman kelapa sawit hanya pada umur 20-25 tahun. Perusahaan perkebunan kelapa sawit dianggap sudah tua jika berusia 20-25 tahun perlu dilakukannya kegiatan penanaman ulang (*replanting*). Selain itu terdapat berbagai alasan lain yang mendorong perusahaan untuk melakukan replanting yaitu tersedianya varietas yang berpotensi produksi lebih tinggi, areal tanam yang lama menunjukkan kondisi pertumbuhan yang buruk, kondisi harga minyak kelapa sawit dan ketersediaan dana untuk *replanting* kebun kelapa sawit (Mangoensoekarjo, 2003).

Replanting adalah kegiatan penanaman/peremajaan ulang tanaman kelapa sawit yang sudah tua dan tidak produktif pada lahan kelapa sawit. Peremajaan kelapa sawit adalah suatu upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap termasuk pengendalian resiko kebun

seperti yang terkena dampak pengaturan tata ruang wilayah, kawasan hutan dan kesatuan hidrologis gambut (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017).

Sehubungan dengan uraian di atas, hal ini mendorong peneliti mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul analisis biaya replanting tanaman kelapa sawit pada berbagai topografi di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Air Batu, Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Kegiatan replanting ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d November 2021 dengan luas areal 64 Ha. Penelitian ini bermaksud untuk membahas biaya replanting yang dikeluarkan oleh perusahaan dari topografi yang berbeda yaitu areal datar/rata atas, terasan/bukit dan rata bawah/jurang.

METODE PENELITIAN

Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sedemikian rupa, dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Kajian ini akan dilakukan di wilayah operasional PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Air Batu di Kecamatan Air Batu, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, 3-15 Januari 2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh langsung dari instansi yang terkait dengan penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu penyajian data berupa tahapan kegiatan replanting berdasarkan hasil observasi lapangan. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif adalah penyajian data dalam bentuk angka/biaya peremajaan yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun rumusan biaya yang digunakan dalam kegiatan replanting ini yaitu :

Biaya Total = Biaya Topografi rata atas + Biaya Topografi terasan + Biaya rata bawah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini luas areal kebun kelapa sawit yang replanting yaitu 64 Ha di Afdeling V. Metode replanting yang digunakan oleh PT. Nusantara IV Kebun Air Batu menggunakan pola konvensional. Adapun rincian biaya replanting yaitu sebagai berikut :

Berikut ini adalah biaya keseluruhan kegiatan replanting kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Biaya keseluruhan Replanting Kelapa Sawit

No	Jenis Pekerjaan	Biaya Berdasarkan Topografi (Rp)			%
		Rata Atas (50 Ha)	Terasan (11 Ha)	Rata bawah (3 Ha)	
1	Persiapan Lahan	360.572.170,00	24.350.075,20	21.605.454,00	27,7
2	Membuat parit dengan Excavator	237.807.413,00	-	-	16,2
3	Rehabilitasi parit dengan Excavator	42.972.310,00	-	-	2,9
4	Pembuatan Jalan dan Terasan	32.245.763,31	95.848.025,00	-	8,7
5	Pengolahan Lahan	222.422.800,00	8.757.846,90	2.388.503,70	15,9
6	Menanam & Membangun Lcc	52.968.335,00	11.653.033,70	3.178.100,10	4,6
7	Melobang Tanam K.Sawit	27.895.000,00	4.098.380,00	1.203.720,00	2,26
8	Bahan dan alat	34.725.000,00	7.816.160,00	2.071.680,00	3,04
9	Pekerjaan Lanjutan	78.938.590,40	7.546.653,74	4.734.385,32	6,2
10	Pengangkutan bibit dan pupuk	8.684.530,30	1.739.227,14	488.845,42	0,7
11	Mobilisasi Alat Berat	27.000.000,00	-	-	1,8
JUMLAH TOTAL		1.126.231.912	171.809.402	35.670.689	-
PPN 10%		112.623.191,20	17.180.940,17	3.567.068,85	10
JUMLAH TOTAL + PPN 10%		1.238.855.103,21	188.990.341,85	39.237.757,39	-
JUMLAH BIA YA RATA-RATA/HA		24.777.102,06	17.180.940,17	13.079.252,46	-
PERSENTASE (%)		84,44	12,88	2,68	
JUMLAH BIA YA KESELURUHAN (64 Ha)		Rp	1.467.083.202,45		100

Sumber: Analisis data sekunder, 2022

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan biaya keseluruhan replanting kelapa sawit yaitu sebesar Rp. 1.467.083.202,45 dengan biaya rata-rata/Ha yaitu sebesar Rp. 22.923.175,04. Selanjutnya biaya replanting kelapa sawit berdasarkan jenis topografi terdiri dari

areal rata atas yaitu sebesar Rp.1.238.855.103,21, areal terasan /bukit yaitu sebesar Rp. 188.990.341,85 dan areal rata bawah/jurang yaitu sebesar Rp. 39.237.757,39. Kemudian biaya replanting kelapa sawit dengan rata-rata/Ha berdasarkan jenis topografi terdiri dari areal rata atas sebesar Rp. 24.777.102,06, Areal terasan/berbukit sebesar Rp. 17.180.940,17 dan areal rata bawah/jurang sebesar Rp. 13.079.252,46.

Dari tabel tersebut persentase tertinggi penggunaan biaya replanting kelapa sawit terdapat pada pekerjaan persiapan lahan sebesar 27,7%. Sedangkan persentase terendah penggunaan biaya replanting kelapa sawit terdapat pada pekerjaan pengangkutan bibit dan pupuk sebesar 0,7%. Kemudian persentase penggunaan biaya replanting tanaman kelapa sawit pada masing-masing topografi yaitu areal atas sebesar 84,44%, areal terasan 12,88% dan areal rata bawah sebesar 2,68%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Air Batu, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahapan dalam kegiatan replanting tanaman kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Air Batu meliputi pekerjaan pengolahan lahan diareal rata atas, pekerjaan pengolahan lahan diareal bukit/terasan, pekerjaan pengolahan lahan diareal rata bawah/rendahan, pengolahan lahan diareal aliran sungai, pengawetan tanah dan air pada areal rata atas dan rata bawah, rehabilitasi jalan, menanam dan membangun LCC, pengangkutan pupuk, pengangkutan dan menanam bibit kelapa sawit, pekerjaan lanjutan dan pemasangan jaring untuk kumbang *Oryctes*.
2. Penggunaan biaya replanting kelapa sawit dengan rata-rata/Ha berdasarkan jenis topografi terdiri dari areal rata atas sebesar Rp. 24.777.102,06, areal terasan/berbukit sebesar Rp. 17.180.940,17 dan areal rata bawah/jurang sebesar Rp. 13.079.252,46. Kemudian persentase penggunaan biaya replanting tanaman kelapa sawit pada masing-masing topografi yaitu areal atas sebesar 84,44%, areal terasan 12,88% dan areal rata bawah sebesar 2,68%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu untuk melakukan kegiatan replanting dalam merencanakan anggaran biaya replanting tidaklah sedikit. Maka dari itu diperlukan perencanaan yang matang sebelum memulai kegiatan replanting agar biaya yang diasumsikan dapat efisien sesuai dengan jenis dan norma kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim dan Suherman. 2018. *Replanting Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor: 29/Kpts/KB.120/3/2017. *Tentang Pedoman Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit Pekebun, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Bantuan Sarana Dan Prasarana Dalam Kerangka Pendanaan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit*. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Lubis, dan Widanarko. 2011. *"Buku Pintar Kelapa Sawit"*. Jakarta: Agromedia.
- Mangoensoekarjo. 2003. *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*. Yogyakarta: UGM Press.